



**INTERNALISASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN ABAD 21 DI SMAN 3
MALANG**

TESIS

**OLEH
AFRIZAL GALELA
NPM 22202011024**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2024**

**INTERNALISASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN ABAD 21 DI SMAN 3
MALANG**

Tesis

Diajukan kepada

Universitas Islam Malang

Untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar

Magister Pendidikan Agama Islam

OLEH

AFRIZAL GALELA

NPM 22202011024

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

PROGRAM PASCASARJANA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAM AGAMA ISLAM

2024

ABSTRAK

Galela, Afrizal. 2024. *Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 Di SMAN 3 Malang, Pendidikan Agama Islam, Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang*. Pembimbing 1: Dr. H. Nur Hasan, M.Ed. Pembimbing 2: Dr. M. Fahmi Hidayatullah, M.Pd.I.

Kata Kunci: Internalisasi, Pembelajaran, Profil Pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar bangsa Indonesia sebagai sosok yang memegang teguh prinsip pelajar sepanjang hayat, dimana memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila dengan 6 dimensi diantaranya: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Berdasarkan hasil observasi, fenomenanya generasi muda adalah ladang investasi yang paling mudah untuk dipengaruhi dengan ideologi intoleransi atau anti pancasila. Tujuan peniliatn adalah untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi internalisasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran pendidikan agama islaam untuk meningkatkan keterampilan abad 21 di SMAN 3 Malang.

Peneliti sendiri menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang memiliki karakteristik alami sebagai sumber data langsung, proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Adapun jenis penelitian ini adalah studi kasus, yakni strategi penelitian yang di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Untuk dapat memperoleh data dan informasi sebagai bahan utama yang sangat relevan dan objektiv, maka dalam penilitin ini tentunya menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada teknik analisis data peneliti menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pada tahap pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan perpanjangan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Hasil temuan penelitian yang pertama mencakup aspek perencanaan berupa Guru PAI di SMAN 3 Malang berhasil menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Perencanaan mencakup pemilihan tema, dimensi pembelajaran, alokasi waktu, dan strategi evaluasi yang terkait dengan Profil Pelajar Pancasila. Dalam hal pelaksanaanya dimensi pembelajaran dirancang untuk mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik guna mendukung pengembangan keterampilan abad 21. Sedangkan dalam hal evaluasi, Proses evaluasi mencakup penilaian beragam seperti ujian, proyek kolaboratif, dan refleksi, yang diarahkan untuk mengukur perkembangan keterampilan abad 21 siswa.

ABSTRACT

Galela, Afrizal. 2024. *Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 Di SMAN 3 Malang, Pendidikan Agama Islam, Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang*. Pembimbing 1: Dr. H. Nur Hasan, M.Ed. Pembimbing 2: Dr. M. Fahmi Hidayatullah, M.Pd.I.

Keywords: *Internalization, Learning, Pancasila Student Profile.*

The Pancasila Student Profile is the embodiment of Indonesian students as figures who uphold the principles of lifelong learning, who have global competence and behave in accordance with the values contained in Pancasila with 6 dimensions including: having faith and being devoted to God Almighty and having noble character, global diversity, mutual cooperation, independence, critical reasoning and creativity. Based on observations, the phenomenon is that the younger generation is the investment field that is easiest to be influenced by intolerant or anti-Pancasila ideologies. The aim of the research is to describe how to plan, implement and evaluate the internalization of the Pancasila student profile in Islamic religious education learning to improve 21st century skills at SMAN 3 Malang.

The researcher himself used a qualitative descriptive approach, which has natural characteristics as a direct data source, the process is more important than the results. This type of research is a case study, namely a research strategy in which the researcher carefully investigates an event, activity, process or group of individuals. To be able to obtain data and information as the main material that is very relevant and objective, this research certainly uses several methods for collecting data in the form of observation, interviews and documentation. In data analysis techniques, researchers use data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions. Meanwhile, at the stage of checking the validity of the data, researchers used extension, persistent observation and triangulation.

The first research findings include the planning aspect in the form of PAI Teachers at SMAN 3 Malang successfully internalizing Pancasila values in every aspect of Islamic Religious Education learning and planning including theme selection, learning dimensions, time allocation, and evaluation strategies related to the Pancasila Student Profile. In terms of implementation, the learning dimensions are designed to include cognitive, affective and psychomotor aspects to support the development of 21st century skills. Meanwhile, in terms of evaluation, the evaluation process includes various assessments such as exams, collaborative projects and reflections, which are directed at measuring the development of students' 21st century skills. .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mempertajam kecerdasan, memperkuat kemauan, serta memperhalus perasaan. Itulah yang diungkapkan bapak pendidikan Indonesia yang jarang diketahui oleh mahasiswa saat ini. Dalam situasi demikian, gerakan mahasiswa seharusnya mampu untuk terus menerus melakukan berbagai terobosan yang mendorong perubahan, dari sisi internal gerakan mahasiswa yang masif, solid, dan kreatif seiring perubahan zaman. Dengan ketiga konsep yang disampaikan dari mempertajam kecerdasan sendiri bisa dimaknai sebagai sebuah kekuatan dalam hal literasi pemahaman berbagai jenis keilmuan, seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas berada satu langkah di depan dibandingkan yang hanya setengah-setengah bahkan tidak sama sekali. Artinya orang yang selalu mempertajam kecerdasannya memiliki nilai atau *value* yang mampu ditawarkan kepada dunia. Adapun jika dilihat dalam kalimat memperkuat kemauan, artinya setiap manusia atau individu untuk bisa mempertajam kemauan diseimbangkan dengan memperhalus perasaan.

Sebuah konsep yang sangat mengagumkan dan menarik jika setiap individu mampu melakukan bahkan konsisten dalam menerapkannya, maka bangsa kita Indonesia akan dipastikan menjadi bangsa yang besar, mandiri, dan maju serta diegani oleh negara-negara lain karena melihat

kualitas individu pada bangsa Indonesia. Secara sederhana dapat dipahami antara mempertajam kemauan (akal) dan memperhalus perasaan (hati) serta kemauan yang tinggi akan menghasilkan karakter bangsa yang cerdas, kreatif, inovatif, dan berintegritas tinggi.

Pendidikan sendiri memegang peranan yang urgen dalam perkembangan masyarakat dalam suatu bangsa. Sebagaimana pendidikan nasional berupaya mengembangkan peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini merupakan tujuan dari pendidikan nasional yang termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3. Hal ini masih selaras dengan kurikulum merdeka yang di atur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020, yang poin penekannya pada Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu langkah strategis dalam penguatan karakter siswa di Indonesia.

Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar bangsa Indonesia sebagai sosok yang memegang teguh prinsip pelajar sepanjang hayat, dimana memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila dengan 6 dimensi diantaranya: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Pada setiap dimensinya memiliki tujuan masing-masing dalam

pembentukan karakter peserta didik baik dalam pemahaman, pelaksanaan, dan penghayatan.

Adapun yang melatar belakangi munculnya Profil Pelajar Pancasila adalah dengan majunya teknologi, pergeseran sosio-kultural, perubahan lingkungan hidup, dan perbedaan dunia kerja masa mendatang dalam bidang pendidikan pada setiap tingkat dan kebudayaannya. Pada akhirnya sebagai upaya dalam penyempurnaan pendidikan karakter Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang termaktub dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2022 tentang Rencana Strategis Kemendikbud Tahun 2022-2024.

Perubahan zaman dan kondisi generasi yang selalu terus mengalami perubahan juga memiliki dampak pada perkembangan ilmu pengetahuan, sebagaimana pendidikan bagaikan sebuah jembatan yang digunakan untuk memperoleh berbagai macam ilmu pengetahuan dituntut untuk selaras dengan kebutuhan dan perkembangan globalisasi. Indonesia sebagai sebuah negara yang merdeka tentu sangat penting adanya pendidikan sebagai upaya membangun harkat dan martabat bangsa, meningkatkan kompetensi dan potensi, yang bertujuan pada akar adanya pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Degradasi dalam hal karakter dan moral menjadi momok terbesar yang sampai saat ini belum sepenuhnya terselaikan bahkan bisa jadi lebih buruk di Indonesia. Generasi muda memegang peran penuh dalam membawa bangsa Indonesia kedepannya, artinya jika generasi muda Indonesia memiliki moral, karakter, pengetahuan, dan aksi yang nyata maka masa depan negara ini menjadi lebih baik begitupun sebaliknya. Sudah banyak hal yang terjadi pada proses terdegradasinya karakter generasi muda bangsa sebagaimana maraknya tindakan anarkis, intoleransi, seks bebas, alkohol, narkoba, dan lain-lain.

Adanya proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila diharapkan mengarah pada pencegahan hal-hal yang merusak generasi muda bangsa, dengan pendidikan agama islam sebagai sebuah landasan atau pegangan setiap masyarakat muslim khususnya agar tidak terpengaruh dengan kondisi yang merusak bahkan terjadinya korban penyebaran agama yang menyimpang. Fenomenanya, generasi muda adalah ladang investasi yang paling mudah untuk dipengaruhi dengan ideologi intoleransi atau anti pancasila, hasil pengamatan dan studi beberapa peneliti menegaskan bukan hanya kalangan generasi muda akan tetapi paham-paham ini sudah mulai masuk dalam badan-badan pemerintahan bahkan yang strategis sekalipun. (O2. SMAN 3 MALANG. I/22)

Peran pendidikan agama islam disini sangat penting bergandengan dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila sehingga mampu menjadi garda terdepan melawan perilaku tercela dan menyimpang. Beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga menjadi dimensi pertama dalam Profil Pelajar Pancasila berupaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama islam kepada peserta didik tanpa membedakan suku dan budaya.

Dengan konteks Indonesia pada abad 21 yang semakin kompleks, pemahaman yang mendalam tentang agama sangat dibutuhkan, terutama dalam menghormati dan menghargai perbedaan. Pelajaran agama tidak hanya membahas hubungan manusia dengan Allah (*ḥabl min Allāh*), namun juga hubungan dengan diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia (*ḥabl min al-nās*) dan alam semesta. Untuk itu, dibutuhkan pendekatan yang beragam dalam proses belajar agama yang tidak hanya berupa ceramah, namun juga diskusi-interaktif, proses belajar yang bertumpu pada keingintahuan dan penemuan (*inquiry and discovery learning*), proses belajar yang berpihak pada anak (*student-centered learning*), proses belajar yang berbasis pada pemecahan masalah (*problem based learning*), pembelajaran berbasis proyek nyata dalam kehidupan (*project based learning*), dan proses belajar yang kolaboratif (*collaborative learning*). Berbagai pendekatan ini memberi ruang bagi tumbuhnya keterampilan yang berharga seperti budaya berpikir kritis, kecakapan berkomunikasi dan berkolaborasi, dan menjadi peserta didik yang kreatif.

SMAN 3 Malang merupakan salah satu yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Dengan adanya proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai sebuah proyek dalam membentuk keterampilan abad 21

pada peserta didik, dengan berbagai kegiatan yang menjadi program di SMAN 3 Malang sendiri. Program-program tersebut baik yang ada sebelum penerapan kurikulum merdeka ataupun program baru setelah adanya kurikulum merdeka sendiri bermuara pada Internalisasi peserta didik pada keterampilan abad 21. Program tersebut diantaranya dengan sholat berjamaah, peringatan Hari Besar Islam, Pesantren Ramadhan, Greenschool dan kegiatan intrakurikuler serta ekstrakurikuler. Program-program tersebut pada dasarnya tidak lepas dengan dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila juga sebagai landasan yang bersifat program religius.

SMAN 3 Malang melakukan pengelolaan kurikulum yang dibuat secara kooperatif, komprehensif, sistemik, dan juga sistematis sebagai salah satu cara untuk mencapai suatu tujuan kurikulum. Hal ini dipaparkan oleh Ibu Hj. Asri Widiapsar, M.Pd., Sebagaimana diketahui bersama bahwa perkembangan teknologi, khususnya teknologi Informasi dan Komunikasi saat ini sudah sedemikian pesat dan sudah merambah ke semua sektor kehidupan termasuk di dalamnya adalah sektor pendidikan. Internet sebagai salah satu bagian dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dari hari ke hari juga menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan. SMA Negeri 3 Malang berupaya mengoptimalkan penggunaan jaringan internet yang sudah ada di sekolah, agar peningkatan mutu sumber daya manusia dan mutu pendidikan dapat segera tercapai dan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dalam upaya meningkatkan keterampilan abad 21 sendiri memang sangat diperlukan sumber daya

manusia dan mutu pendidikan yang baik agar peserta didik semakin mudah menerima materi maupun hal lainnya yang berada dalam lingkungan sekolah.

Proses Internalisasi menjadi penting sehingga akan menanamkan dalam diri individu dan menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari, maka proses Internalisasi nilai pendidikan islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga menjadi sangat penting sekali. Berdasarkan uraian konteks penelitian masalah yang ada telah peneliti paparkan kemudian peneliti bermaksud ingin mengeksplorasi dan mendalami secara ilmiah dengan bukti serta fakta empiris yang ada. Oleh karena itu peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “INTERNALISASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK KETERAMPILAN ABAD 21 DI SMAN 3 MALANG”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjabaran dari konteks penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti menemukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 di SMAN 3 Malang?
2. Bagaimana Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 di SMAN 3 Malang?

3. Bagaimana Evaluasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 di SMAN 3 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Perencanaan Profil Pelajar Pancasila Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 di SMAN 3 Malang.
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 di SMAN 3 Malang.
3. Mendeskripsikan Evaluasi Profil Pelajar Pancasila Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 di SMAN 3 Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pemikiran untuk pengembangan bagi lembaga terkait antara lain:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari ini dapat dijadikan sebagai landasan dalam pengembangan media pembelajaran atau penerapan media pembelajaran lebih lanjut. Selain itu sebagai nilai tambah dalam khazanah keilmuan yang ilmiah dalam bidang pendidikan di Indonesia terkhusus P5 pada mata pelajaran PAI.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian diharapkan mampu mendukung serta menerapkan Profil Pelajar Pancasila dengan Baik.
- b. Bagi guru, dapat memperkaya media pembelajaran dan materi yang sesuai dengan nilai-nilai dari Profil Pelajar Pancasila sehingga mudah dipahami serta di terapkan siswa.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan refrensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, serta sekolah mampu mendukung guru untuk menerapkan dan mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila.
- d. Bagi peneliti, mampu menganalisis serta memahami bagaimana penerapan dan imlementasi dari Profil Pelajar Pancasila serta menambah khazanah keilmuan yang ilmiah bagi diri sendiri.

E. Penegasan Istilah

1. Internalisasi

Internalisai nilai merupakan proses menanamkan nilai normative yang menentukan tingkah laku sesuai tujuan suatu system Pendidikan. bahwa Internalisasi merupakan serangkaian proses yang melalui beberapa aspek diantaranya aspek pemahaman, penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui bimbingan dan binaan yang secara terus menerus hingga mencapai tujuan dari Internalisasi yang di inginkan. Internalisasi merupakan suatu proses

yang oleh individu yang melibatkan konsep serta tindakan yang diperoleh baik dari pengetahuan formal maupun non formal kemudian bergerak dalam pikiran yang tercermin sebagai bentuk karakter yang diyakini menjadi pandangan dan pedoman berprilakunya.

2. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila merupakan karakter dan kompetensi yang diharapkan dapat didapat oleh siswa yang didasari oleh nilai-nilai Pancasila. Seorang pelajar dapat dikatakan memiliki profil pelajar pancasila apabila dalam dirinya terbentuk utuh keenam dimensi pembentuk diantaranya adalah beriman (bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak baik), mandiri, bergotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif.

3. Kegiatan Pendidikan Agama Islam

Kegiatan Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan terhadap anak didik yang mencakup jasmani dan rohani dengan dasar ajaran agama Islam sehingga dapat membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam. Ruang lingkup PAI adalah mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.

4. Meningkatkan Keterampilan Abad 21

keterampilan abad ke-21, juga dikenal sebagai keterampilan 21st century, mengacu pada seperangkat kompetensi, kemampuan, dan sikap yang dianggap penting untuk berhasil menghadapi tuntutan dunia modern yang terus berubah. Keterampilan ini berfokus pada persiapan individu untuk sukses dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, karier, dan kehidupan pribadi.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari temuan penelitian menunjukkan bahwa SMAN 3 Malang telah berhasil merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan tujuan meningkatkan keterampilan abad 21 sebagaimana berikut:

1. Dalam perencanaan, kurikulum PAI secara eksplisit mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila, mencakup tema, dimensi pembelajaran, alokasi waktu, dan strategi evaluasi yang relevan. Guru-guru PAI di sekolah tersebut berhasil menginternalisasikan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran sehari-hari, dengan materi yang dirancang sesuai konteks Profil Pelajar Pancasila dan relevan dengan keterampilan abad 21.
2. Pelaksanaan kurikulum merdeka di SMAN 3 Malang mencerminkan integrasi nilai-nilai keagamaan, kebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreativitas, menghasilkan peserta didik dengan pemahaman agama yang kuat serta keterampilan dan sikap yang sesuai dengan tuntutan abad ke-21, seperti komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas.
3. Evaluasi yang melibatkan berbagai metode, seperti ujian, proyek kolaboratif, dan refleksi, menjadi dasar untuk penyesuaian dan

pengembangan kurikulum secara berkelanjutan, memastikan kesesuaian dengan perkembangan keterampilan abad 21 dalam pembelajaran PAI.

B. Saran

1. Bagi siswa, hasil penelitian diharapkan mampu mendukung serta menerapkan Profil Pelajar Pancasila dengan Baik.
2. Bagi guru, dapat memperkaya media pembelajaran dan materi yang sesuai dengan nilai-nilai dari Profil Pelajar Pancasila sehingga mudah dipahami serta di terapkan siswa.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan refrensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, serta sekolah mampu mendukung guru untuk menerapkan dan mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila.
4. Bagi peneliti, mampu menganalisis serta memahami bagaimana penerapan dan imlementasi dari Profil Pelajar Pancasila serta menambah khazanah keilmuan yang ilmiah bagi diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abun Shobri. (2018). *Strategi Guru Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Sman 6 Kediri*. 16.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2010). Kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan asesmen. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 300(300), 0.
- Andrian, B. (2020). Komunikasi dakwah dalam tinjauan sosiologi komunikasi. *Tasâmuh*, 18(2), 211–224.
- Anggraini, I. D., & Sulistyowati, R. (2020). Pengaruh Visual Merchandising Dan Store Atmosphere Terhadap Perilaku Impulse Buying (Studi Kasus Pada Konsumen Miniso Di Surabaya). *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 8(1).
- Atmoko, R. D. W. I. (2023). *Oleh RIMBA DWI ATMOKO 30501900112*.
- Bali, M. M. E. I., & Fadilah, N. (2019). Internalisasi Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 1–25.
- Brown, B. (2015). Twenty first century skills: A bermuda college perspective. *Journal of Bermuda Collage*, 1(9), 58–64.
- Bungin, B. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif: Aktualisasi metodologis ke arah ragam varian kontemporer*.
- Cottrell, S. (2011). *Critical thinking skills: Developing effective analysis and argument* (Vol. 282). palgrave macmillan Basingstoke.
- Dharma, F. A. (2018). Konstruksi realitas sosial: Pemikiran Peter L. Berger tentang kenyataan sosial. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 1–9.
- Efendi, P. M., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 548–561.
- Ekawati, M. (2019). Teori belajar menurut aliran psikologi kognitif serta implikasinya dalam proses belajar dan pembelajaran. *E-TECH: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 7(2), 1–12.
- Ennis, R. (2011). Critical thinking: Reflection and perspective Part II. *Inquiry: Critical Thinking across the Disciplines*, 26(2), 5–19.
- Faiz, A., & Soleh, B. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 7(1), 68–77.
- Filsaime, D. K. (2008). *Menguak rahasia berpikir kritis dan kreatif*.
- Firmansyah, Iman, M. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan,

- Dasar Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79–90.
- Handriani, L. S., Harjono, A., & Doyan, A. (2015). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terstruktur dengan pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar fisika siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 1(3), 210–220.
- Junanto, S., & Fajrin, L. P. (2020). Internalisasi pendidikan multikultural pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(1), 28–34.
- Junanto, S., Wahid, A., & Wahyuningsih, R. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 6(2), 42–47.
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Kemendikbudristek*, 1–37.
- Kristiyani, T. (2020). *Self-regulated learning: Konsep, implikasi dan tantangannya bagi siswa di Indonesia*. Sanata Dharma University Press.
- Kurnia, R. (2019). *Bahasa Anak Usia Dini*. Deepublish.
- Luna Scott, C. (2015). *The futures of learning 2: What kind of learning for the 21st century?*
- Mahfud, I., & Gumantan, A. (2020). Survey of student anxiety levels during the covid-19 pandemic. *Jp. Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 4(1), 86–97.
- Mahmuzah, R. (2015). Peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa smp melalui pendekatan problem posing. *Jurnal Peluang*, 4(1).
- Majid, A. (2013). Strategi pembelajaran remaja. *Rodaskarya*. Bandung.
- Majid, A., & Andayani, D. (2005). Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Bandung: PT. *Remaja Rosdakarya*, 2(7).
- Maksum, A. (2016). Sosiologi pendidikan. *Malang: Madani*.
- Masrinah, E. N., Aripin, I., & Gaffar, A. A. (2019). Problem based learning (PBL) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 924–932.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. 3rd. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Minarti, S. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta teoretis-filosofis dan aplikatif-normatif*. Amzah.
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., Lestariningsih, N. D., Maslacha, H., Dedi, A., Hutama, H. A., Boru, M. J., & Fachrozi, I. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga*. Insight Mediatama.

- Novalinda, R., Ambiyar, A., & Rizal, F. (2020). Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 137–146.
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai kearifan lokal: proyek paradigma baru program sekolah penggerak untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648.
- Nurazhaar, H. I., Lukman, H. S., & Setiani, A. (2021). Analisis tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis siswa smp dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel. *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(1), 50–59.
- Nurgiansah, T. H. (2021). *Pendidikan Pancasila*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Nurhayati, S. R. (2006). Telaah kritis terhadap teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg. *Paradigma*, 1(02).
- Pudjiastuti, S. R. (2020). Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam mencegah paham radikal. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 19(02), 32–39.
- Purboretno, A. A., Mansur, R., & Mustafida, F. (2022). Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Smpn 3 Jatinom Klaten. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 7(7), 96–106.
- Putri, A. R. (2016). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi). *Repository Universitas Islam Riau*, 2010, 8–15.
- Rahardjo, M. (2010). *Triangulasi dalam penelitian kualitatif*.
- Rais, M. (2012). Internalisasi Nilai Integrasi Untuk Menciptakan Keharmonisan Hubungan Antar Etnik. *Disertasi Pada Program Pasca Sarjana PPU UPI Bandung*.
- Ristek, K. (2021). Bahan Ajar Profil Pelajar Pancasila. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Roberts, T. S. (2004). *Online collaborative learning: Theory and practice*. IGI Global.
- Rosi, B. (2019). Internalisasi Konsep Ummatan Wasathan Dengan Pendekatan Dakwah Kultural. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 93–109.
- Saenab, S., & Virninda, A. N. (2017). *PjBL untuk pengembangan keterampilan mahasiswa: sebuah kajian deskriptif tentang peran pjbl dalam melejitkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi mahasiswa*.
- Sampurna, K. (2003). Kamus lengkap bahasa Indonesia. *Surabaya: Cipta Karya*.
- Saputra, H. (2020). Kemampuan berfikir kritis matematis. *Perpustakaan IAI Agus Salim*, 2, 1–7.

- Sari, K. P., Neviyarni, S., & Irdamurni, I. (2020). Pengembangan Kreativitas dan Konsep Diri Anak SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 44–50.
- Septikasari, R. (2018). Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, VIII(2), 107–117.
- Sidi, P. (2020). Discoblog untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi dan prestasi belajar ekonomi bisnis siswa kelas X AKL 2 SMK N 1 Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 30(2), 70–82.
- Sudarto, M. (2020). Dasar-Dasar Pendidikan Islam. *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam*, 6(1), 56–66.
- Supriani, Y., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Syahrowiyah, T. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 10(02), 1–18.
- Trimahesri, I., & Hardini, A. T. A. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Model Realistic Mathematics. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 2(2), 111–120.
- Van Tiel, J. M. (2015). *Anakku terlambat bicara*. Prenada Media.
- Wijaya, C., Syahrur, S., & Ananda, R. (2013). *Penelitian tindakan kelas: melejitkan kemampuan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru*.
- Yakin, A. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Islam Di Pulau Bawean: Studi Pemikiran Pendidikan Keislaman Kh. Anwari Faqih. *Tadrisuna: Jurnal Pendidikan Islam Dan Kajian Keislaman*, 2(2), 167–181.
- Yani, J. A., Mangkunegara, A., & Aditama, R. (1995). Sugiyono. 2017, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra, Diktat Ku.
- Zainuddin, M. (2017). Model pembelajaran kolaborasi meningkatkan partisipasi siswa, keterampilan sosial, dan prestasi belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 3(1), 75–83.
- Zubaidah, S. (2016). SitiZubaidah-STKIPSintang-10Des2016. *Seminar Nasional Pendidikan*, 2, 1–17.